

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk132>

Integritas dan Kepercayaan Bidan untuk Menciptakan Kemitraan dengan Dukun di Kota Mamuju

Nurgahayu

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia; nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id (koresponden)

Halida Thamrin

Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia; halida.thamrin@umi.ac.id

ABSTRACT

The position of midwives and traditional healers in partnership places midwives as birth attendants and changes the function of the traditional healers. In this case, the function of the traditional healers, which was originally used as the main helper in childbirth, has become a midwife partner whose function is to care for mothers and babies on a non-medical basis. The purpose of this study was to analyze the relationship between integrity and the trustworthiness of midwives in partnering with traditional healers in Mamuju City, West Sulawesi Province. This study used a cross-sectional approach. The population of this study was 99 village midwives, while the sample was 53 village midwives who were selected by accidental sampling technique. Integrity and trust were measured by filling out a questionnaire. Data analysis was carried out descriptively, followed by hypothesis testing using Fisher's exact test. The results of the analysis showed that integrity and trust research was at the "adequate" level. The p value was 0.02, so it was interpreted that there was a significant correlation in a positive direction. Furthermore, it was concluded that integrity was positively related to trust; the higher the integrity, the stronger the midwives' trust in partnering with traditional healers in Mamuju City.

Keywords: integrity; trust; midwife; traditional healers; partners

ABSTRAK

Posisi bidan dan dukun dalam bermitra menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan merubah fungsi dukun. Dalam hal ini, fungsi dukun yang semula dijadikan sebagai penolong utama dalam persalinan menjadi mitra bidan yang berfungsi merawat ibu dan bayi pada segi non medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara integritas dengan kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun di Kota Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah 99 bidan desa, sedangkan sampel adalah 53 bidan desa yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Integritas dan kepercayaan diukur melalui pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Fisher's exact test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian integritas dan kepercayaan berada dalam level "cukup". Nilai p adalah 0,02, sehingga diinterpretasikan ada korelasi secara signifikan dengan arah positif. Selanjutnya disimpulkan bahwa integritas berhubungan secara positif kepercayaan; semakin tinggi integritas, maka semakin kuat kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun di Kota Mamuju.

Kata kunci: integritas; kepercayaan; bidan; dukun; mitra

PENDAHULUAN

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa di seluruh negara ada sekitar 140 juta kelahiran per tahun.⁽¹⁾ Tingginya angka kematian ibu dan bayi menjadi prioritas pertama dalam target pembangunan nasional bidang kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disetujui oleh 193 negara anggota PBB. Target yang ditentukan oleh SDGs pada tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup untuk angka kematian ibu dan 12/1.000 kelahiran hidup untuk angka kematian bayi. Menurut hasil penelitian dari 97 negara, ada korelasi yang signifikan antara pertolongan persalinan dengan kematian ibu. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu.⁽²⁾

Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Pendarahan, hipertensi pada kehamilan, partus macet, infeksi dan komplikasi aborsi merupakan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia. Penyebab tidak langsung adalah proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non kesehatan seperti dukun. Keadaan ini ditambah dengan beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko seperti keterlambatan dalam mengambil keputusan, keterlambatan merujuk, keterlambatan penanganan, melahirkan pada umur kurang dari dua puluh tahun 3 atau lebih dari tiga puluh lima tahun, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan memiliki banyak anak.

Sebagian masyarakat di pedesaan mempercayai bahwa kehadiran dukun bayi akan membuat proses persalinan menjadi lebih lancar dan mudah, meskipun kenyataan di lapangan menunjukkan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi sering bermasalah. Jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 10.294.⁽³⁾ Pertolongan persalinan oleh dukun di wilayah kerja Puskesmas Mamba masih terjadi. Pada tahun 2017, 13 ibu ditolong oleh tenaga dukun dan terjadi 3 kasus kematian, pada tahun 2020, ada 1 kasus kematian akibat persalinan dilakukan oleh dukun tidak terlatih dan terjadi pula kematian bayi sebanyak 4 orang.⁽⁴⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rochmayanti (2018), program kemitraan bidan dan dukun di wilayah Kecamatan Semampir, Kota Surabaya belum sepenuhnya didukung oleh pemerintah karena belum

adanya kebijakan tertulis yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan (SK), Perda dan surat kesepakatan yang dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk legalitas kemitraan bidan dan dukun.⁽⁵⁾ Berdasarkan penelitian Nanur *et al.* mengenai Kemitraan antara Kelahiran Tradisional Absensi (TBA) dan Bidan Persalinan Pendampingan di Manggarai Timur, ditemukan bahwa masih banyak permasalahan terkait kemitraan dukun dan bidan antara lain keterbatasan dana, koordinasi hanya bersifat insidental, transportasi dan masih ada dukun yang tidak ingin bermitra dengan bidan.⁽⁶⁾

Kabupaten Mamuju merupakan kabupaten yang memiliki bidan paling banyak dengan jumlah bidan 392 bidan. Kebanyakan bidan ini bekerja di rumah sakit. Kabupaten dengan jumlah bidan paling sedikit adalah Kabupaten Pasangkayu dengan jumlah bidan hanya 138 bidan.⁽⁷⁾ Analisis kematian ibu yang dilakukan Program Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat atau fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya sekitar 83,4% ibu di Kabupaten Mamuju yang melakukan persalinan pada tenaga kesehatan, ini berarti masih ada beberapa ibu yang memilih melakukan persalinan dengan bantuan dukun (bukan tenaga kesehatan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara integritas dengan kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun di Kota Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kota Mamuju, Sulawesi Barat pada tahun 2022. Populasi penelitian adalah bidan desa yang berjumlah 99 orang, kemudian ditarik sampel berdasarkan Surakhmad sebesar 53 orang. Pemilihan anggota sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini telah menjunjung tinggi kaidah-kaidah etik penelitian kesehatan seperti *respect, beneficence, non-maleficence*, dan *justice*;⁽⁸⁾ termasuk pula dalam praktisnya adalah persetujuan responden secara sukarela.

Variabel bebas adalah integritas bidan, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun. Integritas dukun dinilai berdasarkan persepsi bidan mengenai upaya dukun untuk mampu menaati aturan bermitra, mampu mengambil keputusan sebelum mengambil tindakan kepada ibu bersalin, rasa tanggung jawab dukun dan sikap serta tingkah laku dukun dalam bermitra dengan bidan. Kepercayaan bidan adalah sifat dan sikap membenarkan mengenai keberadaan dukun dimasyarakat dan bidan menunjukkan sikap dan perbuatan dalam bentuk mau bekerjasama dengan dukun yang ada di daerah Kota Mamuju. Kepercayaan dikategorikan menjadi 2 yaitu cukup percaya apabila skor $\geq 62,5\%$ dan kurang percaya apabila skor $\leq 62,5\%$. Pengumpulan data tentang kedua variabel tersebut dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh bidan, yang dipandu secara langsung oleh peneliti. Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi karena berjenis kategorik dikotomi;^(9,10) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *Fisher's exact* berbasis tabel kontingensi 2x2.⁽¹¹⁾

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bidan berumur 26-35 tahun yaitu 56,6% (tabel 1). Distribusi integritas terbanyak adalah dalam kategori cukup, demikian pula untuk variabel kepercayaan, masing-masing adalah 60,4% dan 83,3% (tabel 2). Integritas dikategorikan menjadi 2 yaitu Cukup baik apabila skor $\geq 62,5\%$ dan kurang baik apabila skor $\leq 62,5\%$.

Tabel 1. Distribusi umur bidan sebagai responden di Kota Mamuju

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
≤ 25	15	28,3
26-35	30	56,6
36-45	6	11,3
46-55	2	3,8

Tabel 2. Distribusi integritas dan kepercayaan bidan untuk bermitra dengan dukun di Kota Mamuju

Variabel	Frekuensi	Persentase
Integritas		
Cukup	32	60,4
Kurang	21	39,6
Kepercayaan		
Cukup	44	83,0
Kurang	9	17,0

Tabel 3. Hubungan antara integritas dan kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun di Kota Mamuju

Integritas	Kepercayaan				Nilai p dari Fisher's exact test
	Cukup		Kurang		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Cukup	30	93,8	2	6,2	0,02
Kurang	14	66,7	7	33,3	

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa jika integritas cukup, maka kepercayaan dalam level cukup mencapai 93,8%; namun jika integritas kurang, maka kepercayaan dalam level cukup hanya 66,7%. Nilai p adalah 0,02 ($<0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa integritas berkorelasi secara signifikan dengan kepercayaan bidan dalam bermitra dengan dukun, dengan arah korelasi positif.

PEMBAHASAN

Kaitan umur dengan kinerja dipertimbangkan karena umur akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua, mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda memiliki fisik yang kuat. Umur seseorang cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang banyak mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerja yang berumur muda, tetapi ada juga yang tidak, dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut.⁽¹²⁾

Berdasarkan umur bidan di Kota Mamuju, paling banyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bidan di Kota Mamuju adalah bidan yang masih berusia muda, dan produktif dari segi umur. Hal inilah yang menyebabkan tingginya kepercayaan bidan terhadap dukun karena dukun yang ada di Kota Mamuju pada umumnya berusia tua yang memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka.

Kemitraan bidan dan dukun memposisikan bidan sebagai penolong dan mengalihfungsikan peran dukun dari penolong menjadi mitra dalam perawatan ibu dan bayi pada aspek non medisnya.^(13,14) Kemitraan bidan dan dukun memberikan manfaat untuk peningkatan proporsi persalinan yang disampaikan oleh petugas kesehatan.⁽¹⁵⁾ Secara umum pengertian integritas adalah seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kejujuran penjual untuk menjaga dan memenuhi kesepakatan yang telah dibuat kepada konsumen.⁽¹⁶⁾ Integritas dikenal sebagai tindakan, perilaku, atau sikap yang perlu dimiliki seseorang dalam dunia kerja atau prinsip kehidupan. Sederhananya, integritas adalah kejujuran yang menjadi prinsip dan selalu dipegang teguh. Pada dasarnya integritas memang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai bentuk tanggung jawab, baik untuk tugas, pekerjaan, atau aktivitas sehari-harinya. Integritas dukun dinilai berdasarkan persepsi bidan mengenai upaya dukun untuk mampu menaati aturan bermitra, mampu mengambil keputusan sebelum mengambil tindakan kepada ibu bersalin, rasa tanggung jawab dukun dan sikap serta tingkah laku dukun dalam bermitra dengan bidan.

Integritas moral dihasilkan berkat kecenderungan psikologis yang membantu individu dalam memahami perilaku yang baik dan salah. Perkembangan tersebut diimbangi dengan pengalaman sosial yang ikut menguatkan identitas moral tersebut. Sosial di sini adalah orang-orang di sekelilingnya seperti keluarga, teman bahkan budaya yang melibatkan lebih banyak orang. Jadi budaya merupakan penilaian sikap individu, apakah tindakannya dapat dibenarkan secara budaya atau tidak.⁽¹⁷⁾ Hal ini terjadi karena penilaian integritas dukun dalam bermitra cenderung terkait dengan integritas moral yang dimiliki oleh dukun yang terbentuk karena dukungan lingkungan sosial serta budaya disekitarnya. Proses terciptanya kepercayaan terhadap dukun didasarkan pada pengalaman mereka selama berinteraksi dengan dukun.

Hasil uji *Fisher's exact* menunjukkan adanya hubungan antara integritas dukun dengan kepercayaan bidan. Tanpa integritas dari dukun dalam menjalankan kemitraan dengan bidan akan menghilangkan kepercayaan bidan. Integritas adalah praktik bersikap jujur dan menunjukkan kepatuhan yang konsisten dan tanpa kompromi terhadap prinsip, nilai moral, dan etika yang kuat dalam bermitra. Semakin baik integritas dukun dalam bermitra maka semakin tinggi kepercayaan bidan terhadap dukun dalam bermitra. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan ternyata keberadaan dukun di Kota Mamuju cukup dipercaya karena lebih dari 80% bidan menganggap bahwa dukun di Kota Mamuju mampu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke posyandu, puskesmas atau rumah sakit. Bahkan bidan mampu berkomunikasi dengan baik dengan beberapa dukun yang ada di Kota Mamuju. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh bidan dalam bermitra dengan dukun terkait integritas dukun yaitu lebih dari 50% bidan mengatakan bahwa kadang kala ada dukun yang tidak menaati aturan dalam bermitra ketika tidak diawasi. Kadang kala dukun juga mengambil keputusan sendiri dalam melakukan tindakan, dan masih ada dukun yang tidak memiliki tanggung jawab jika melakukan kesalahan dalam pemeriksaan atau pertolongan ibu.

Kuatnya kepercayaan dukun di tengah masyarakat mampu membuat kemitraan dan dukun menjadi solusi untuk mengurangi masalah yang timbul di daerah yang masih memiliki kepercayaan tinggi terhadap dukun.⁽²⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Metti (2019) mengenai hubungan kemitraan bidan dan dukun dengan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan.⁽²⁾ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Widiya mengenai hubungan antara kemitraan bidan dan dukun dalam program Jamkesda dengan peningkatan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Batulicin I, Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjukkan bahwa dengan adanya program kemitraan bidan dan dukun berdampak positif terhadap peningkatan persalinan oleh tenaga kesehatan.⁽¹⁸⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara integritas dukun dengan kepercayaan bidan dalam kemitraan bidan dan dukun di Kota Mamuju, Sulawesi Barat. Diharapkan kepada dukun yang ada di Kota Mamuju mampu menaati aturan bermitra agar kepercayaan bidan dapat terus terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gurara M, Muyldermans K, Jacquemyn Y, Van J, Draulans V. Traditional birth attendants' roles and homebirth choices in Ethiopia: A qualitative study. *Women and Birth*. 2020;33(5):e464–72.
2. Metti D, Rosmadewi. Hubungan kemitraan bidan dan dukun dengan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Kesehat Metro Sai Wawai*. 2012;5(1):77–83.
3. Ruwayda R, Izhar MD. Analisis program kemitraan bidan dan dukun bayi di Kota Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):424.

4. Banul MS, Halu SAN, Suryati Y, Kawu MF. Optimalisasi kemitraan dukun dengan bidan di wilayah kerja Puskesmas Mamba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2021;4(6):1459–64.
5. Rochmayanti SN. Implementasi kemitraan bidan-dukun. *J-Hestech*. 2018;1(1):31–42.
6. Nanur FN, Widarini NP, Karmaya INM. Kemitraan dukun dengan bidan dalam pertolongan persalinan: studi kualitatif di Kabupaten Manggarai Timur. *Public Heal Prev Med Arch*. 2016;4(1):23.
7. Dinkes Provinsi Sulsel. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Dinkes Provinsi Sulsel; 2018.
8. Suharto A, Nugroho HSW, Santosa BJ. Metode penelitian dan statistika dasar (suatu pendekatan praktis). Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.
9. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for distinguishing nominal and ordinal scale data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6):133-135.
10. Nugroho HSW. Analisis data secara deskriptif untuk data kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
11. Polnok S, Auta TT, Nugroho HSW, Putra GDGM, Sudiantara K, Gama IK, Mustika IW, Suparji, Onggang FS, Rusni W, Subrata T, Sumadewi T, Huru MM, Mamoh K, Mangi JL, Yuswanto TJA. Statistics kingdom: a very helpful basic statistical analysis tool for health students. *Health Notions*. 6(9):413-420.
12. Kustiyati S. Determinan faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Gaster*. 2017;15(1):7.
13. Ervina, Moita S, Sarpin. Bentuk kemitraan bidan dan dukun bayi dalam pelayanan kesehatan (studi di Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan). *Neo Soc*. 2018;3(2):467–75.
14. Syaripah R, Marlina E. Efektifitas pelatihan kemitraan bidan dan dukun terhadap peningkatan komunikasi, kerjasama dan komitmen di Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. *J Midwifery Sci Women's Heal*. 2021;1(2):47.
15. Hayati M, Harbiyah H, Agustina A. Kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *J Healthc Technol Med*. 2018;4(2):232.
16. Gaffar V. Customer relationship management and marketing public relation. Bandung: Alfabeta; 2007.
17. Syamaun S. Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. 2019;2(2):81-95.
18. Widia L. Hubungan antara kemitraan bidan dan dukun dalam program jamkesda dengan peningkatan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Batulicin I Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*. 2017;2(1):27–32.